

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sempurna yang mempunyai kemampuan berpikir dan memahami hal-hal di sekitarnya, dan hal ini memberikan banyak keuntungan baginya. Dengan melalui jalur pendidikan pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan cara belajar agar peserta didik dapat mengembangkan pengendalian diri, budi pekerti, kebijaksanaan, moralitas dan keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>1</sup>

Pendidikan sangatlah penting, baik dalam kehidupan individu maupun kelompok. Dikarenakan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam kehidupan. Salah satu terdapat pada di negara Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan membutuhkan tenaga kerja yang cukup disetiap provinsi, baik di pedesaan maupun perkotaan. Pendidikan merupakan sebuah wadah pengembangan potensi manusia untuk menunjang kehidupan dalam membentuk manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan baik sesuai dengan nilai-nilai dan cita-cita yang diinginkan. Sebab kecerdasan manusia tidak hanya dilihat oleh jiwa luhurnya

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” (Jakarta: Depdiknas, 2003).

saja, namun juga dilihat dalam aspek kognitif dan psikomotoriknya.<sup>2</sup>

Adanya pendidikan menyebabkan dampak positif dalam pengembangan karakter dan budi pekerti siswa. Hal ini terlihat pada perilaku siswa saat belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar berarti memperoleh atau mempelajari ilmu melalui pengalaman, mengamalkan, mengubah sikap atau tingkah laku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut dapat mengarahkan pada perilaku yang lebih baik, namun juga mempunyai kemungkinan dalam mengarahkan pada perilaku yang lebih buruk. Didalam proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi banyak faktor diantara lain: siswa, guru, kurikulum, media, metode pembelajaran dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain adalah keadaan pribadi atau keadaan khusus. Di antara yang ada pada diri manusia adalah kehidupan, jiwa dan ruh. Sebaliknya jika siswa tidak mempunyai rasa percaya diri dalam belajar maka akan terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Menurut Zulfriadi mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan moral, emosional, dan spiritual seseorang terhadap diri sendiri, yang dihasilkan dari perasaan untuk melakukan segala sesuatu dengan kemampuan terbaiknya.<sup>4</sup> Menurut Risnawati

---

<sup>2</sup> Diana Milati Ibrahim, "Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Bola Basket Kelas XI SMA N 1 Pegandon," in *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 2022, 256.

<sup>3</sup> Muh Idris Jafar and Riska Tamrin Mujahidah, "Hubungan Pemberian *Ice breaking* Dengan Minat Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 328.

<sup>4</sup> Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2.

(2010) dalam Nur Aisyah (2013), bahwa rasa percaya diri digunakan sebagai kekuatan keyakinan terhadap kemampuan dan kehidupan diri sendiri, yang mempengaruhi karakter dan perkembangan umum seseorang. Percaya pada diri sendiri artinya tahu bagaimana menghadapi segala sesuatu dengan tenang, tidak curiga pada siapa pun, dan tidak segan-segan bertemu banyak orang.<sup>5</sup>

Proses mengembangkan kepercayaan diri bukanlah suatu kebetulan. Perlu diingat bahwa tidak semua siswa mempunyai tingkat percaya diri yang sama, ada yang mempunyai tingkat percaya diri tinggi dan ada pula yang rendah. Salah satu permasalahan terkait pada kepercayaan diri siswa yakni terdapat pada proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Widya, rasa percaya diri merupakan salah satu aspek perkembangan sosial dan emosional anak yang perlu dipupuk. Kepercayaan diri dapat memainkan peran besar dalam pertumbuhan dan perkembangan.<sup>6</sup> Dengan rasa percaya diri membuat siswa mampu untuk menerima dirinya dan siap untuk menghadapi tantangan yang dijalani. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam banyak terdapat makna yang hampir sama, namun beda pengertian. Dengan hal ini siswa menjadi bingung sehingga sebagian yang dialami siswa SMAN 3 Kota Bekasi merasa sikap percaya diri berkurang, akibatnya mereka menjadi malu, minder, ragu-ragu dan takut salah saat menjawab atau mengemukakan

---

<sup>5</sup> Nur Asiyah, "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Mahasiswa Baru," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 2 (2013): 114.

<sup>6</sup> Widya Noviana Noor, Mila Safitri, and Darwis Darwis, "Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penulisan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2022, 174.

pendapat selama proses pembelajaran.

Kurangnya rasa percaya diri siswa karena rasa malu, rendah diri, ragu dan takut melakukan kesalahan saat memberikan jawaban atau memberi masukan dalam pembelajaran Islam menjadi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru mengeluarkan *reward* dan *ice breaking* sebagai penguatan untuk siswa. Dengan demikian pada saat belajar tidak hanya sedikit siswa yang berani untuk bersuara, namun hampir sebagian siswa yang mampu mengeluarkan suaranya serta semangat siswa yang dimiliki mulai muncul dengan adanya dorongan dari guru tersebut.

*Reward* merupakan suatu apresiasi yang diberikan karena telah melakukan sesuatu hal yang baik. Dalam dunia pendidikan, dimana *reward* digunakan untuk memotivasi siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa semakin giat untuk belajar dan timbul rasa persaingan yang sehat antar siswa.<sup>7</sup> Sedangkan *ice breaking* dalam dunia pendidikan merupakan kegiatan dimana guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan di tengah-tengah pembelajaran, guna untuk menghilangkan rasa kebosanan dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Oleh karena itu, guru harus mampu mendorong siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, untuk berpartisipasi dan membantu dalam membangun

---

<sup>7</sup> Natriani Syam, Yulia Yulia, and Sri Mulyani, "Penerapan *Reward* Dan *Ice breaking* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 2125–36.

<sup>8</sup> Gagan Aditya Fauzan and Usman Aripin, "Penerapan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 2, no. 1 (2019): 17–24.

minimal tingkat pertukaran jawaban dan disertai dengan pemberian *reward* serta mengadakan *ice breaking*. Gunanya untuk memotivasikan rasa percaya diri siswa. Salah satu faktor untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar adalah dengan adanya *reward* dan *ice breaking*. Pemberian *reward* yang diberikan siswa tidak harus berupa benda, namun bisa juga bersifat non verbal seperti guru acungkan jempol, senyuman, tepuk pundak, dan jabat tangan. *reward* merupakan strategi guru untuk menyadarkan siswa dan mengenali tindakan berharga yang mereka lakukan.<sup>9</sup> menurut ahmad bahril *reward* adalah suatu alat mendidik yang dilakukan oleh guru kepada siswa supaya siswa merasa senang dalam proses pembelajaran karena pengerjaan atau perbuatan yang dilakukan siswa dihargai dengan sebuah penghargaan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Syam Mahfud (2010) dalam Rosliana (2020), *Ice breaking* adalah kegiatan kecil yang dirancang agar siswa dapat mengenal siswa lain dan merasa nyaman di lingkungan baru. Kegiatan ini seringkali membuat peralihan dari rasa bosan, mengantuk, dan jenuh serta perasaan gembira dan konsentrasi, agar dapat mendengar atau melihat orang lain berbicara di depan kelas.<sup>11</sup> Oleh karena itu, guru hendaknya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa agar siswa dapat berusaha keras untuk memberikan ide dan kebijaksanaan dalam proses pembelajaran, dengan melalui memberikan pujian dalam bentuk *reward* dan *ice breaking*. Dengan melalui pemberian *reward* dan *ice*

---

<sup>9</sup> Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian *Reward* and Punishment Yang Positif," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 2 (2018): 93–102.

<sup>10</sup> Ahmad Bahril Faidy and I Made Arsana, "Hubungan Pemberian *Reward* Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 456.

<sup>11</sup> Jurnal Konseling Andi Matappa, "Pengaruh Teknik *Ice breaking* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Mahasiswa," *Jurnal Konseling Andi Matappa* 4, no. 2 (2020): 172.

*breaking*, siswa akan lebih percaya diri terhadap kontribusi selama pembelajaran berlangsung dan siswa akan merasa senang, ketika usaha mereka dihargai dan didorong oleh seorang guru. Namun guru di era sekarang sudah jarang sekali menerapkan kegiatan *ice breaking* yang membuat siswa bisa aktif dalam pembelajaran. Hal ini diakibatkan karena guru sibuk dengan kegiatan yang lain, saat pembelajaran pun guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa hanya bisa mendengarkan apa yang guru jelaskan tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Karena mereka menganggap bahwa adanya kegiatan *ice breaking* tidaklah penting dalam kegiatan pembelajaran. padahal faktanya kegiatan *ice breaking* sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Gunanya untuk menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam menerima pelajaran di sekolah.

Adapun tujuan guru dalam memberikan *reward* dan *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran yakni untuk memberikan pengakuan atas pencapaian siswa, dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa kepada perilaku positif. Dengan demikian jika siswa dapat terdorong kepada hal yang positif secara otomatis siswa akan merasa nyaman dalam belajar serta siswa dapat aktif dalam pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, dengan pendidik mampu memberikan pembelajaran yang menarik siswa akan semakin bersemangat dan mereka akan berusaha lebih giat lagi untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah dicapai. Siswa yang semangat belajarnya tinggi maka rasa percaya dirinya akan terpengaruh, begitu pula sebaliknya.

Kenyataannya memanglah tidak mudah untuk dapat melakukan proses

pembelajaran yang sesuai dengan persyaratan permendiknas No. 41 tahun 2007. Hal ini didukung oleh hasil survei TIMSS yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri pelajar Indonesia masih rendah yaitu di bawah 30%.<sup>12</sup> Rendahnya kepercayaan diri siswa disebabkan karena dari seorang guru hanya menerapkan metode ceramah saja. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran ini, siswa menjadi cepat bosan bahkan ada yang merasa mengantuk ketika pembelajaran sehingga membuat kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Dari pengalaman yang penulis lakukan pada kelas XII di SMAN 3 Kota Bekasi, penulis melihat bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya bisa fokus dalam menerima pelajaran dari kegiatan belajar mengajar. Di sana siswa hanya dapat mendengarkan, menghafal dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dengan guru jarang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengelolaan kelas dan kreativitas dari guru dalam mengajar, menyebabkan siswa bosan dalam belajar, kurang percaya diri, dan menganggap pelajaran agama Islam tidaklah penting dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini terbukti dari 100 siswa terdapat 30 siswa di SMAN 3 Kota Bekasi yang memiliki kepercayaan dirinya rendah ketika mengikuti proses pembelajaran, diantaranya ada yang malu dalam mengeluarkan argument, merasa minder, dan takut gagal dalam hal apapun. Oleh karena itu, akan berdampak pada kreativitas dalam

---

<sup>12</sup> Ratni Purwasih, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self Confidence Siswa MTs Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing," *Didaktik* 9, no. 1 (2015): 16–25.

<sup>13</sup> Abdul Khoir et al., "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Pembelajaran Active Learning Di SMAN 3 Kota Bekasi," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 381–91.

belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI kelas XII mengatakan bahwa masih minimnya siswa dalam menerima pelajaran, dikarenakan kurangnya guru dalam mengelola kelas, jadi guru di SMAN 3 Kota Bekasi ketika mengajar hanya menerapkan metode yang bersifat monoton saja seperti halnya dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Dengan begitu siswa jadi banyak yang mengantuk dan bosan ketika pembelajaran karena terlalu banyaknya teori yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa menganggap bahwa sanya pembelajaran PAI menjadi tidaklah sangat penting untuk dipelajari.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aam Kurnia dkk yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi eksperimen*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *Reward* verbal terhadap kepercayaan diri anak usia dini.<sup>14</sup>

Hasil penelitian dari Faras Fitri Astuti yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *pretest posttest control group design*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh

---

<sup>14</sup> Aam Kurnia, Nano Nurdiansyah, and Hilda Faddilah Mediani, “Pengaruh Pemberian *Reward* Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini,” in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 13, 2022, 102–20.



yang signifikan pemberian *Reward* terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.<sup>15</sup>

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin meneliti kepercayaan diri siswa kelas XII melalui pemberian *Reward* dan *Ice breaking*. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional yang menjadikan hubungan antar dua variabel atau lebih. Adanya suatu hubungan pada tingkat variabel sangatlah penting karena dengan mengetahuinya peneliti dapat mengembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive* (bertujuan). Teknik ini dipilih karena responden yang diteliti memenuhi tujuan penelitian. Jumlah sampel yang akan diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian ini sebanyak 80 orang responden berupa siswa kelas XII di SMAN 3 Kota Bekasi. Maka analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik menggunakan *Software SPSS Statistic Versi 25*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Kota Bekasi dengan judul “Hubungan *Reward* Dan *Ice breaking* Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Kota Bekasi”.

---

<sup>15</sup> FARAS FITRI ASTUTI, “PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN (STUDI EKSPERIMEN DI POS PAUD KELURAHAN PINANG RANTI, JAKARTA TIMUR)” (UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2021).

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran
2. Guru tidak memberikan *reward* dan *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Suasana kegiatan belajar mengajar menjadi kurang menarik.
4. Siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung
5. Rendahnya kepercayaan diri siswa.

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penulisan tidak keluar dari pembatasan masalah yang sebenarnya. Maka dengan begitu perlu adanya menetapkan batasan masalah karena luasnya cakupan dalam penulisan ini dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan lainnya. Adapun batasan masalah yang terkait tentang rendahnya kepercayaan diri siswa kelas XII di SMAN 3 Kota Bekasi.

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini adalah :

1. Adakah hubungan *reward* dengan kepercayaan diri siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi ?
2. Adakah hubungan *ice breaking* dengan kepercayaan diri siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi ?
3. Adakah hubungan antara *reward* dan *ice breaking* secara simultan dengan kepercayaan diri siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan *reward* dengan kepercayaan diri siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui hubungan *ice breaking* dengan kepercayaan diri siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi.

3. Untuk mengetahui hubungan antara *reward* dan *ice breaking* secara simultan dengan kepercayaan diri siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a) Meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran dengan memberikan *reward* dan kegiatan *ice breaking* pada saat kegiatan mengajar, guna untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa
  - b) Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi penulis, Artikel ini mungkin dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terkait topik ini serta dapat meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik profesional di masa depan
  - b) Bagi pihak sekolah, penulisan ini dapat dijadikan pengembangan pemikiran dalam kegiatan proses belajar mengajar secara efektif
  - c) Bagi pendidik, penulisan ini dapat mengembangkan teknik pemberian *reward* dan *ice breaking* lebih efektif, sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

- d) Bagi siswa, penulisan ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga kepercayaan diri siswa meningkat.

#### **D. Review Studi Terdahulu**

Review studi terdahulu memberi pemaparan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Raynaldi Hanry Jatmiko, terkait “Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Siswa Kelas II Sd Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo dan mempunyai persentase sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian.<sup>16</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Irham Muamar, terkait “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Di

---

<sup>16</sup> Raynaldi Hanry Jatmiko, “Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Siswa Kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” (IAIN PONOROGO, 2020).

Smp Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur Tp.2020/2021”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sekampung tahun pelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh harga  $r_{xy}$  0,587 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,254 yakni  $0,587 > 0,254$ , dan dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai  $r_{xy}$  0,587 berada pada interval koefisien nilai 0,40 – 0,599 pada interval tersebut tingkat hubungannya ialah sedang, sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_o$ ) di tolak.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Iffa Qorri Aina, terkait “Hubungan Pemberian *Reward* Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas IV Mit Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah  $\hat{y} = 17,941 + 0,766 X$  sedangkan untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi yaitu Harga diperoleh sebesar 9,8973 yang dikonsultasikan dengan harga pada taraf

---

<sup>17</sup> Irham Muamar, “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Di SMP Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur TP. 2020/2021” (IAIN Metro, 2020).

signifikan 5% yaitu 4,26 Karena maka signifikan. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi sebesar 29,20%. Hasil tersebut menunjukkan berarti terdapat hubungan pemberian *reward* dan punishment dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.<sup>18</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sepni Dwita Sari terkait “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SDN 37 Kaur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 37 Kaur. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN 37 Kaur.<sup>19</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Alaena Saroya terkait “Pengaruh Penerapan *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA Darussalam Ciputat”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Quasi Eksperimen dengan jumlah responden 40 dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan penerapan *ice breaking* membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran sosiologi siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Iffa Qorri Aina, “Hubungan Pemberian *Reward* Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 1–13.

<sup>19</sup> Sepni Dwita Sari, “PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SDN 37 KAUR” (IAIN BENGKULU, n.d.).

<sup>20</sup> Alaena Saroya, “Pengaruh Penerapan *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA Darussalam Ciputat,” 2014.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Salsabila terkait “Pengaruh *Reward* Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 12 Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *reward* dan punishment terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 12 Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *reward* dan punishment terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 12 Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dengan besaran nilai yang didapatkan  $0.000 < 0.05$ .<sup>21</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa terkait “Hubungan Antara *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) Dengan Keaktifan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Min 7 Lampung Utara”. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *self confidence* (kepercayaan diri) dengan keaktifan belajar matematika peserta didik kelas IV Min 7 Lampung Utara.<sup>22</sup>
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Fathoni terkait “Pengaruh Pemberian *Reward* Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Min 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”. Metode yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>21</sup> TIARA SALSABILA, “PENGARUH *REWARD* DAN PUNISHMENT TERHADAP MINATBELAJAR SISWA KELAS V SDN 12 PANINJAUAN KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR,” 2023.

<sup>22</sup> Bursyah Latif Anisa, “HUBUNGAN ANTARA *SELF CONFIDENCE* (KEPERCAYAAN DIRI) DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 7 LAMPUNG UTARA” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).



ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis korelasional. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan punishment terhadap minat belajar matematika siswa kelas V Min 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>23</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Sardira terkait “Pengaruh *Reward* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas X MAN 1 Kota Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *reward* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas X MAN 1 Kota Palu.<sup>24</sup>
10. Penelitian yang dilakukan oleh Charolina Sulistyowati terkait “Pengaruh Permainan *Ice breaking* Terhadap Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Ketemug Lor”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh permainan *ice breaking* terhadap rasa percaya diri dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketemug Lor.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Fathoni Ari, “Pengaruh Pemberian *Reward* Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.” (IAIN Ponorogo, 2018).

<sup>24</sup> Sardira Sardira, “Pengaruh *Reward* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu” (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

<sup>25</sup> Charolina Sulistiowati, “Pengaruh Permainan *Ice breaking* Terhadap Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kematug LOR” (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, terlihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Terlebih dalam objek penelitian ini. Tentunya tempat dan kondisi sosial dalam melakukan penelitian sangat berpengaruh dalam hasil penelitian, karena setiap tempat pasti mempunyai corak khas masing-masing dalam praktik penelitian. Bahkan dalam metode penelitian juga terdapat perbedaan, dimana pada penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen sedangkan untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan korelasional.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penulisan ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, review studi terdahulu, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan yang terdiri dari gambaran secara keseluruhan tentang hubungan *reward* dan *ice breaking* dengan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan penulisan pada bab sebelumnya serta saran yang direkomendasikan oleh penulis kepada instansi yang terkait.